

BIMBINGAN BELAJAR DENGAN MODEL GI (GROUP INVESTIGATION) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH GEBANG PATRANG JEMBER

Fitriyatul Hanifiyah

Universitas Islam Jember
Fitriyah.hanifiyah1986@gmail.com

Saman Hudi

Universitas Islam Jember
Simon@uij.ac.id

ABSTRAK

Bimbingan belajar merupakan salah satu teknis pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Bimbingan belajar juga termasuk kategori pemberian bantuan oleh seseorang yang telah profesional dalam kompetensi pedagogic, social dan kepribadian kepada seseorang yang sedang menempuh proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Dalam pembelajaran tidak jarang ditemukan problem yang dapat menghambat hasil belajar peserta didik tidak tercapai dengan optimal. Problem tersebut berupa kesulitan dalam mengkondisikan kelas dikarenakan banyaknya peserta didik dalam satu kelas di waktu pelajaran yang sama sehingga menimbulkan terhalangnya efektifitas pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan belajar peserta didik yang tidak tercapai sesuai harapan. Oleh karena itu, diperlukan bantuan belajar yang harus diberikan kepada peserta didik yang dalam hal ini berupa bimbingan belajar dengan model Group Investigation. Dengan begitu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan bimbingan belajar dengan model GI (Group Investigation) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Gebang kecamatan Patrang kabupaten Jember. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapang (Field Research). Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai hasil belajar siswa MTs Gebang Patrang mampu memenuhi nilai ketuntasan mengajar (KKM). Dengan begitu bimbingan belajar dengan model Group Investigation menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Belajar, Group Investigation, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang sadar dan tertata untuk menjadikan suasana pembelajaran dan pengalaman pendidikan sehingga peserta didik secara efektif menumbuhkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan, kebijaksanaan, watak, wawasan, etika yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, negara dan negara. Dalam kehidupan bernegara, pendidikan bertumpu pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dibangun dalam kualitas yang ketat, budaya masyarakat Indonesia dan reseptif terhadap tuntutan perkembangan zaman.¹

Upaya untuk menemukan makna hakikat sekolah sepertinya tidak pernah berhenti. Banyak rencana perubahan yang telah, sedang dan akan dilakukan. Berbagai proyek inventif dengan cepat

¹Teguh Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 113

memberikan kehidupan baru ke dalam perubahan yang instruktif. Perubahan instruktif adalah membangun kembali pelatihan, khususnya mengembangkan lebih lanjut contoh hubungan sekolah dengan keadaannya saat ini dan dengan otoritas publik, menyusun desain perbaikan dan desain kemajuan administrasi, mengaktifkan instruktur dan membangun kembali model pembelajaran.²

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Peserta didik membutuhkan seseorang untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan baik kognitif, afektif maupun psimotoriknya. Target pembelajaran yang idealnya seharusnya diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dibutuhkan waktu dan perhatian yang optimal dan khusus. Perhatian yang diberikan oleh seorang guru atau pendidik tersebut bisa berbentuk bimbingan belajar secara berkala seperti yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Gebang kecamatan Patrang Jember. Bimbingan belajar merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan untuk memberikan perhatian secara inten kepada peserta didik guna untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dan potensi yang tertanam di masing-masing peserta didik.

Melihat problematika Pendidikan yang begitu kompleks baik kaitannya dengan proses pembelajaran di mana pada kegiatan belajar mengajar masih terdapat beberapa kesulitan dalam mengkondisikan kelas dikarenakan banyaknya peserta didik dalam satu kelas di waktu pelajaran yang sama sehingga menimbulkan terhalangnya kondusifitas pembelajaran. Hal tersebut yang kemudian menjadikan hasil belajar tidak dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian tentang bimbingan belajar dengan model GI (*Group Investigation*) dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Gebang kecamatan Patrang Jember.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia. ³ Penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman peserta, juga cara mereka memahami kehidupan. Sedangkan analisis data dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, lalu peneliti membuat interpretasi tentang makna data. Peneliti lebih memperhatikan pendapat secara individu dan dituntut untuk mampu menerjemahkan kompleksitas situasi. Adapun lokasi penelitian dilakukan di

² Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Rosdakarya.2016), 3

³ Bogdan dan Taylor, (1975:5), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 4

Madrasah Tsanawiyah kelurahan Gebang kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Sedangkan Teknik pengumpulam datanya menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data Reduction (reduksi data), Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/Verification merupakan Teknik Analisa data yang digunakan di penelitian ini.

KAJIAN TEORI

Bimbingan Belajar

Kurikulum berbasis kompetensi menghendaki proses pembelajaran yang memperdayakan semua peserta didik untuk menguasai yang diharapkan dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestika, konstektual, efektif, dan efesien bermakna, dan menyediakan pengamatan belajar yang beragam.⁴ Menurut A.JJones, bimbingan belajar merupakan suatu proses untuk memberikan bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya. Sedangkan menurut LD Crow dan A Crow, bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya. bimbingan belajar merupakan suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam untuk diberikan kepada orang lain yang bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimiliki serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Belajar merupakan suatu siklus yang tujuan akhirnya memperoleh pengetahuan atau informasi mental sehingga membawa perkembangan. Adanya perubahan pada diri siswa meliputi mentalitas, kemampuan, kemampuan dan kemampuan. Dengan demikian, belajar merupakan suatu siklus yang berfungsi menuju suatu tujuan, suatu interaksi melalui perjumpaan, serta melihat, memperhatikan, dan menemukan sesuatu. Alternatif cara untuk menunjang pengalaman yang berkembang dapat disesuaikan dengan atributnya karena siswa adalah subjek pembelajaran itu sendiri.⁵

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah⁶. Sejalan dengan pengertian belajar, ada pernyataan mengenai pengertian belajar, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan

⁴ Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung:PT.Rosdakarya.2016), 21

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 35

⁶ Hamalik, 2011, 57

lingkungan. Jadi belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan, sehingga belajar itu merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh. Sebagai suatu proses tentu saja ada yang diproses (masukan) dan ada hasil pemrosesan (keluaran). Masukan adalah siswa dengan segala karakteristiknya, sedangkan keluaran dalam proses ini adalah hasil belajar.

Siswa adalah orang-orang yang memiliki peran penting dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Siswa adalah komponen penentu sehingga mereka dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Di sisi lain, guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kemajuan siswa baik secara langsung, secara sosial dan skolastik. Siswa di sekolah mempunyai berbagai permasalahan, baik permasalahan sosial maupun permasalahan dalam pembelajaran selama melakukan latihan pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut antara lain lambatnya penyerapan materi pembelajaran, rendahnya prestasi belajar, tidak mampu melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, dan pada akhirnya tidak tercapainya hasil pembelajaran.

Pada dasarnya, pelatihan tidak hanya selesai di sekolah, pengajaran harus dapat dilakukan di luar sekolah. Sebagai seorang instruktur, Anda dapat menambahkan latihan-latihan pembinaan, khususnya pembelajaran tambahan setelah jam sekolah selesai. Latihan pembinaan berguna untuk membantu siswa bertahan dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Latihan pembinaan yang diikuti siswa dilakukan menjelang akhir ilustrasi sekolah. Pendidik wali kelas mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa, khususnya dengan memberikan arahan ulasan untuk membantu siswa dalam menangani permasalahan pembelajaran dan lebih mengembangkan hasil belajar siswa yang rendah. Pembinaan tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang memiliki batas konsumsi rendah. Siswa yang memiliki rata-rata atau lebih baik dari batas konsumsi yang diharapkan juga perlu mempertajam pengetahuan yang diperolehnya di sekolah.

Bimbingan belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dalam hal belajar. Bimbingan belajar dilakukan dengan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Pembimbing dalam bimbingan belajar membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan suasana belajar yang efektif, membantu siswa agar berhasil dalam belajar agar mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan Pendidikan.⁷

Bimbingan belajar dimaksudkan sebagai cara belajar yang tepat dan menentukan isi pelajaran yang sesuai, untuk menangani kesulitan belajar yang dialami siswa. Secara singkat bimbingan belajar adalah pertolongan yang diberikan bagi individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di sekolah, yang secara langsung dibimbing oleh wali kelas.⁸ (Purwanto, 2015). Berdasarkan pemaparan para cendekiawan Pendidikan dapat diketahui bahwa bimbingan belajar merupakan hal penting dan memiliki peranan yang signifikan dalam Pendidikan guna

⁷ Yusuf, S. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), 42

⁸ Purwanto, Ngalm M. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2015), 37

untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai dan ditingkatkan dengan maksimal.

Model GI (*Group Investigation*)

Strategi belajar kooperatif GI (*Group Investigation*) dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI (*Group Investigation*) adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, setiap kelompok bebas memilih sub topik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka (Burn, et al, tanpa tahun).⁹

Adapun langkah pembelajaran model GI (*Group Investigation*) sebagai berikut:¹⁰

a. Mengidentifikasi dan Mengorganisasikan ke dalam Kelompok

Para siswa menelaah sumber- sumber informasi, memilih topik dan mengategorisasi saran-saran, para siswa bergabung ke dalam kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen, guru membantu dan memfasilitasi dalam memperoleh informasi.

b. Merencanakan Tugas-tugas Belajar

Direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing- masing, yang meliputi: apa yang kita selidiki, bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa-pembagian kerja, untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi

c. Melaksanakan Investigasi

Siswa mencari informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan

d. Menyiapkan Laporan Akhir

Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya, merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat persentasinya, membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi.

e. Mempresentasikan Laporan Akhir

Presentasikan dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk, bagian- bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya)

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan mentalitas dan kecenderungan umum siswa sebagai informasi, cara pandang dan perjumpaan. Perolehan hasil berupa prestasi yang dicapai siswa dari kerja keras sebagai informasi dan kemampuan dalam menilai sudut pandang, kemampuan dasar dan perubahan tingkah

⁹ Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Rosdakarya. 2016), 11-12

¹⁰ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. (Sidoarjo: Nizamial Learning Center. 2016), 73 dan 75

laku.¹¹ Persediaan latihan pembelajaran yang tiada habisnya, siswa mendapatkan nilai, dan hasil belajar memainkan peran penting dalam latihan pembelajaran.

Hasil dari satu proses pembelajaran mencakup tidak hanya aspek kognitif, tapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga hasil dari proses pembelajaran dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Sedangkan hasil belajar berupa perubahan sikap hanya dapat diukur dengan teknik non-tes. Instrumen evaluasi jenis non-tes dapat digunakan jika kita ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pembelajaran yang berkenaan dengan domain afektif, seperti sikap, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Termasuk jenis instrumen evaluasi jenis non-tes adalah observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Jihad,¹² “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar cenderung menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri sendiri.
2. Menambah keyakinan dalam memahami sesuatu dari kemampuan yang dimiliki.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dalam membentuk perilaku dan digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lain.
4. Kemampuan siswa untuk menilai dan mengendalikan diri dalam usaha dan proses belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa¹³ adalah faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen adalah kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kemampuan kognitif. Faktor eksteren adalah faktor lingkungan, faktor instrumen yaitu kurikulum, program, sarana dan prasarana, guru dan tenaga pengajar.

1) Faktor interen yang meliputi:

a) Kondisi fisiologi

Kondisi fisiologi pada umumnya berpengaruh terhadap belajar seseorang, jika seseorang belajar dalam keadaan jasmani yang segar akan berbeda dengan seseorang yang belajar dalam keadaan sakit.

b) Kondisi psikologis

Beberapa faktor psikologis sebagai berikut:

(1) Intelegensi (kecerdasan)

¹¹ Jihad, A. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Multi Pressindo, 2013), 27

¹² Jihad, A. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Multi Pressindo, 2013), 43

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa dilihat dari siswa yang memiliki inteligensi yang rendah terhadap belajar. Tingkat kecerdasan masing-masing individu sangat menentukan berhasil atau gagalnya siswa dalam mengikuti suatu kegiatan belajar.

(2) Bakat

Selain kecerdasan, bakat juga besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Bakat merupakan potensi bawaan yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat biasanya bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

(3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar dan hasil belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka hasil belajar siswa tidak akan tercapai secara maksimal.

(4) Motivasi

Motivasi adalah dorongan anak atau seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

(5) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan dengan tiga kemampuan dasar yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir.

(6) Konsentrasi

Konsentrasi yang lemah dapat menjadi penyebab rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa, sedangkan konsentrasi yang kuat akan mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajarnya. Konsentrasi seharusnya diciptakan dan direncanakan sebagai suatu kebiasaan belajar.

2) Faktor Eksteren

Faktor eksteren yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor luar adalah faktor lingkungan dan faktor instrumen.

a) Faktor Lingkungan

Adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat

b) Faktor Instrumen

Adalah faktor-faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut adalah kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru dan tenaga pengajar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bimbingan Belajar dengan Model GI (*Group Investigation*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Strategi belajar kooperatif GI (*Group Investigation*) dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI (*Group Investigation*) adalah dengan mengidentifikasi dan mengorganisasikan ke dalam kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih sub topik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan/menjelaskan laporannya kepada seluruh siswa di kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka.¹⁴

Pada mulanya peneliti membagi 2 kelompok. Kelompok tersebut bersifat permanen, artinya selama pembelajaran siklus pertama dan siklus kedua berada pada kelompok yang sama. Pembagian kelompok dilaksanakan secara acak, setiap kelompok beranggotakan 3 orang siswa. Pengorganisasian seperti ini akan membuat siswa bersaing dan saling berdiskusi. Namun nantinya siswa diharapkan dapat membantu antar anggota kelompoknya, bersiskusi dan berargumentasi, saling memberi pengetahuan yang dimiliki serta saling mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok dalam memahami topik yang diberikan dan didiskusikan bersama. Setelah langkah pengorganisasian ini selesai dilaksanakan, langkah berikutnya siswa siswi MTs Gebang Patrang diinstruksikan untuk melakukan investigasi. Mereka diinstruksikan untuk mencari informasi, data dan literature yang sesuai dengan sub topik yang telah ditentukan. Kemudian siswa siswi MTs Gebang Patrang Jember melakukan analisa terhadap informasi yang telah diperoleh dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.

Langkah berikutnya membuat laporan dari hasil investigasi informasi atau data mengenai topik yang telah diberikan dengan teknis anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya, merencanakan apa yang akan dilaporkan dan merancang bersama seluruh anggota tentang pokok-pokok materi yang akan dibuat presentasi, yang kemudian dilanjutkan dengan presentasi kelompok dengan menjelaskan hasil investigasi informasi yang telah didapatkan oleh masing-masing anggota kelompok.

Dalam pembelajaran siswa diharapkan lebih aktif dan tidak bergantung kepada pendidik atau guru. Dalam penelitian ini peneliti memiliki peranan dalam mengelola proses pembelajaran yang berlangsung namun tidak dominan. Peran peneliti disini sebagai pembimbing, juga berperan sebagai pengatur jalannya diskusi dan memberikan pengantar topik yang sedang dipelajari.

Setelah peneliti memberikan penjelasan yang sesuai dengan RPP, kemudian siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi informasi berkaitan dengan materi yang diberikan. Setiap kelompok bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dalam upaya memahami topik yang ditugaskan, setiap kelompok disarankan untuk menanyakan kepada peneliti jika mengalami kesulitan sehingga kelompok akan lebih memiliki persiapan dalam mengidentifikasi dan mempresentasikannya. Jika durasi waktu untuk

¹⁴ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*.(Sidoarjo:Nizamial Learning Center.2016), 73

mengidentifikasi sudah cukup, peneliti menyuruh semua siswa untuk kembali pada pembelajaran dan mempresentasikan hasil identifikasinya dan guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil dari identifikasinya.

Selain pemberian tugas kelompok siswa juga diberikan tugas individu untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti, dengan begitu akan terlihat ketuntasan hasil belajar siswa tersebut. Peningkatan pembelajaran BIMBEL (Bimbingan Belajar) dengan model GI (Group Investigation) dapat dilihat dari keberhasilan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran BIMBEL (Bimbingan Belajar) dengan model GI (Group Investigation). Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata semester siswa siswi MTs Gebang Patrang Jember yang telah mencapai atau memenuhi nilai KKM atau kriteria ketuntasan mengajar. Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan dari salah satu pendidik yang menyatakan bahwa dengan penerapan bimbingan belajar dengan model GI (*Group Investigation*) ini mampu menjadikan peserta didik termotivasi dan focus dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar mereka. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto¹⁵ bahwa salah satu factor pendukung hasil belajar adalah adanya motivasi, minat dari dalam siswa siswi sendiri juga disertai dengan konsentrasi terhadap materi-materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan belajar dengan model GI (*Group Investigation*) yang diterapkan pada siswa siswi MTs Patrang Jember dilakukan dengan tahapan-tahapan. Tahap awal dilakukan identifikasi dan pengorganisasian siswa siswi ke dalam kelompok yang dibentuk sendiri oleh peserta didik. Tahap selanjutnya melaksanakan investigasi yang berupa pencarian informasi, data atau literature yang dilakukan oleh siswa terkait topik pembelajaran yang telah ditentukan, berlanjut pada menganalisa informasi serta membuat kesimpulan dari hasil Analisa tersebut. Tahap terakhir adalah membuat laporan dari hasil investigasi tersebut kemudian mempresentasikannya. Dengan pelaksanaan bimbingan belajar melalui model *group investigation* tersebut, dapat menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa siswi MTs Patrang, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan mengajar. Selain itu, didukung juga oleh minat dan konsentrasi siswa siswi MTs Patrang sehingga berdampak positif dalam proses pembelajaran yang kemudian hasil belajar mereka dapat meningkat sesuai harapan.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39

DAFTAR RUJUKAN

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center
- A. Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Multi Pressindo
- S Yusuf. 2013. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- M. Ngalim Purwanto. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya
- Majid. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Teguh Triwiyanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sri Hayati. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbu
- H.M. Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Max. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta